

PENGARUH PERAN SEKTOR PARIWISATA PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA BENGKULU

Lidya Agustina

Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

lidiaagustina2003@gmail.com

Received: 10-10-2024

Revised: 20-10-2024

Approved: 29-10-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bengkulu. Metode penelitian menggunakan data time series dari tahun 2017 hingga 2024 yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu, Badan Pusat Statistik, dan sumber referensi lainnya. Teknik analisis yang diterapkan adalah regresi sederhana dengan bantuan program Statistical Packages for Social Science (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bengkulu. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak hanya berasal dari sektor pariwisata. Simpulan, bahwa pentingnya mempertimbangkan aspek-aspek lain dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sekaligus mengoptimalkan potensi sektor pariwisata sebagai salah satu penopang pembangunan daerah.

Kata Kunci: Sektor Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi, Regresi Sederhana, Data Time Series, Pembangunan Daerah

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the tourism sector on economic growth in Bengkulu City. The research method uses time series data from 2017 to 2024 obtained from the Bengkulu Provincial Tourism Office, the Central Statistics Agency, and other reference sources. The analysis technique applied is simple regression with the help of the Statistical Packages for Social Science (SPSS) program. The results of the study indicate that the tourism sector does not have a significant influence on economic growth in Bengkulu City. This indicates that economic growth is influenced by various other factors that do not only come from the tourism sector. The conclusion is that it is important to consider other aspects in driving economic growth, while optimizing the potential of the tourism sector as one of the pillars of regional development.

Keywords: Tourism Sector, Economic Growth, Simple Regression, Time Series Data, Regional Development

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di wilayah dengan potensi wisata yang kaya dan beragam (Aminuddin & Agussalim Burhanuddin, 2023). Kota Bengkulu, yang terkenal dengan keindahan alam, kekayaan budaya, dan situs-situs bersejarah seperti Benteng Marlborough dan Pantai Panjang, memiliki peluang besar untuk mengembangkan pariwisata sebagai salah satu penggerak utama ekonomi lokal. Pariwisata tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD), tetapi juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong investasi di sektor-sektor terkait, seperti perhotelan, transportasi, dan industri kreatif (Husein & Aisyah, 2024). Namun, optimalisasi peran sektor pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pengelolaan destinasi wisata, promosi yang kurang maksimal, serta infrastruktur pendukung yang belum memadai.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting yang diperhatikan oleh setiap negara (Sari & Kaluge, 2018). Ekonomi Indonesia saat ini terus menunjukkan

perkembangan positif dengan adanya peningkatan pendapatan atau devisa negara (Mudrikah et al., 2014). Salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap hal ini adalah pariwisata, yang kini telah berkembang pesat dan menjadi salah satu industri utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Sukirman & Zulkarnaen, 2022). Sektor pariwisata berperan penting dalam mendukung kelestarian alam, keberlanjutan, serta mendorong partisipasi Masyarakat (Wulandari, 2023). Kegiatan produksi untuk pengembangan pariwisata jangka panjang bertujuan untuk menambah faktor produksi, seperti skala pelayanan dan jumlah objek wisata yang dikelola, sehingga dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi wilayah tersebut.

Dalam konteks ekonomi regional, pariwisata menjadi salah satu sektor produksi yang berkontribusi terhadap pendapatan daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung (Christiana Aponno, 2020). Pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa jalur (Brida & Pulina, 2010) Pertama, sektor pariwisata sebagai penghasil devisa untuk memperoleh barang modal yang digunakan dalam proses produksi. Kedua, pengembangan pariwisata menstimulus investasi di bidang infrastruktur (Sakai, 2006) Ketiga, pengembangan sektor pariwisata mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi lainnya melalui direct, indirect, dan induced effect (R.Spurr, 2006) Keempat, pariwisata ikut berkontribusi dalam kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan (Lee & Chang, 2008) Kelima, pariwisata menyebabkan positive economies of scale (Chih-chiang Weng, 2004). Pariwisata juga merupakan faktor penting dalam penyebaran technical knowledge, mendorong research and development, dan akumulasi modal manusia (Blake et al., 2006).

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan aktivitas ekonomi yang menyebabkan bertambahnya barang dan jasa yang dihasilkan dalam masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ini meningkatkan output dalam jangka panjang dan menjadi indikator kinerja perkembangan ekonomi dari satu periode ke periode lainnya (Mumu et al., 2020). Menurut (Yakup, 2019) Keberhasilan pembangunan suatu wilayah sering diukur melalui kemajuan ekonomi dan dijadikan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat dinilai melalui tiga ukuran utama: pertumbuhan output, pertumbuhan output per pekerja, dan pertumbuhan output per kapita. Pertumbuhan output dipengaruhi oleh peningkatan jumlah tenaga kerja dan modal di suatu wilayah, serta digunakan untuk mengukur kapasitas produksi yang berkembang. Pertumbuhan output per pekerja sering digunakan sebagai indikator perubahan daya saing wilayah melalui peningkatan produktivitas (Adam, 2017). Sedangkan, pertumbuhan output per kapita merupakan indikator yang menunjukkan perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Sektor Pariwisata

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, pariwisata mencakup berbagai aktivitas wisata yang didukung oleh beragam fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, serta pemerintah daerah. Menurut Spillane, (1987) pariwisata adalah perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lain yang bersifat sementara, dilakukan baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk mencari keseimbangan, keselarasan, dan kebahagiaan dalam lingkungan hidup yang

mencakup dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Sektor pariwisata terdiri dari berbagai unit produksi di berbagai industri yang menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Pariwisata dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di sekitar area wisata dan memberikan manfaat ekonomi (Wibowo et al., 2017). Oleh karena itu, sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional dan menjadi faktor strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta devisa negara (Wibowo et al., 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk memahami kondisi tertentu secara terukur. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang dirancang untuk mendukung analisis statistik, sehingga memungkinkan pengujian hipotesis secara sistematis dan objektif. Metode ini dipilih untuk memperoleh hasil yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Sumber data penelitian ini berasal dari data sekunder yang telah dipublikasikan oleh berbagai lembaga terpercaya. Data tersebut mencakup informasi dari Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu, Badan Pusat Statistik, serta literatur dan buku yang relevan dengan topik pertumbuhan ekonomi.

Pemilihan sumber data dilakukan untuk memastikan keandalan dan validitas informasi yang digunakan. Lokasi penelitian ditetapkan di Kota Bengkulu, Sumatra, dengan fokus pada kajian terkait dinamika pariwisata dan pertumbuhan ekonomi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan data yang mendukung serta relevansi konteks lokal terhadap isu yang dikaji. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi daerah. Kegiatan penelitian dimulai pada bulan September 2024, bersamaan dengan program magang atau Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Selama periode tersebut, peneliti mengintegrasikan proses pengumpulan data dengan pelaksanaan kegiatan lapangan, sehingga menciptakan efisiensi dalam pelaksanaan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang dianalisis mencakup periode tahun 2017 hingga 2024.

Tabel 1.
Data Penelitian

Tahun	Sektor pariwisata	Pertumbuhan Ekonomi
2017	2.271.088	7,85
2018	2.154.426	7,85
2019	2.057.651	8,11
2020	456.708	- 0,03
2021	1.045.542	7,15
2022	1.600.000	11,72
2023	2.502.836	5,78

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu dan Badan Pusat Statistik 2024

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.79343416
Most Extreme Differences	Absolute	.349
	Positive	.349
	Negative	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		.923
Asymp. Sig. (2-tailed)		.361

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,361 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, data dalam hal ini berdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Sektor Pariwisata	1.000	1.000

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Berdasarkan output, nilai Tolerance untuk variabel sektor pariwisata sebesar 1,000 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,000 < 10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.862 ^a	.743	.692	1.96461	2.933

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2.933. Dengan tingkat signifikansi (alpha) 5% atau 0,05, jumlah sampel 7, dan satu variabel independen, diperoleh nilai tabel Durbin-Watson dengan dL = 0,6996 dan dU = 1,378. Nilai DW sebesar 2.933 berada di antara dU dan 4 - dU, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi

Tabel 5.
Hasil Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.225	.591			2.074	.093
sektor pariwisata	-.003	.003	-.330		-.783	.469

Berdasarkan Tabel 5, hasil output menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) untuk variabel sektor pariwisata (X) adalah $0,469 < 0,05$. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada sektor pariwisata

Tabel 6.
Hasil regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8.110	.806			10.066	.000
Sektor Pariwisata	-.018	.005	-.862		-3.807	.013

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6 diatas maka model untuk menguji sector pariwisata mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi selama periode 2017-2023 adalah sebagai berikut: $Y = 8.110 + (-.018) + e$. Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah nilai konstanta (a) diperoleh sebesar 8.100 artinya adalah variabel sector pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bengkulu dengan nilai konstan atau sama dengan nol (0), maka Pertumbuhan Ekonomi nilainya sebesar 8.100 (dalam persen).

Tabel 7.
Hasil Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862	.743	.692	1.96461

Berdasarkan Tabel 7, nilai R Square (R^2) sebesar 0,692 menunjukkan bahwa sektor pariwisata mampu menjelaskan 69,2% variasi dalam variabel pertumbuhan ekonomi, sementara sisanya sebesar 30,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, seperti kebijakan pemerintah, infrastruktur, investasi, atau variabel eksternal lainnya yang dapat memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Tabel 8.
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8.110	.806			10.066	.000
Sektor Pariwisata	-.018	.005	-.862		-3.807	.013

Berdasarkan Tabel 8 di atas, hasil uji hipotesis menunjukkan pengaruh sektor pariwisata (X) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bengkulu. Dari output tabel uji hipotesis, diperoleh nilai t hitung sebesar -3.807 dan t tabel sebesar 6,61, dengan nilai signifikansi 0,013. Ini berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sektor pariwisata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh bahwa sektor pariwisata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bengkulu. Nilai t hitung sebesar -3.807 lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 6,61, dengan nilai signifikansi 0,013 yang melebihi ambang batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sektor pariwisata merupakan bagian dari aktivitas ekonomi daerah, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi belum cukup kuat untuk dianggap signifikan dalam konteks penelitian ini. Sektor pariwisata mencakup berbagai aktivitas, seperti usaha penginapan, bisnis kuliner, layanan perjalanan, dan objek wisata. Aktivitas ini sering dianggap sebagai salah satu pilar penggerak ekonomi lokal. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan sektor tersebut di Kota Bengkulu belum cukup terintegrasi atau berkembang sehingga mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Keterbatasan dalam pengelolaan dan promosi pariwisata bisa menjadi salah satu faktor penyebab.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Bengkulu juga sangat dipengaruhi oleh rencana dan target pembangunan pemerintah daerah, termasuk dalam meningkatkan sektor ekonomi lainnya, seperti pertanian, perdagangan, dan infrastruktur. Namun, data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan tajam pada tahun 2019, mencapai angka terendah 0,45%. Penurunan ini diduga kuat sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang melanda, di mana aktivitas ekonomi masyarakat secara umum, termasuk sektor pariwisata, mengalami perlambatan signifikan. Pandemi COVID-19 membawa dampak besar pada sektor pariwisata, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak dalam layanan wisata, kuliner, dan penginapan. Penurunan jumlah wisatawan dan pembatasan aktivitas sosial menyebabkan banyak usaha kehilangan pendapatan atau bahkan terpaksa menghentikan operasinya. Situasi ini menggarisbawahi bahwa sektor pariwisata sangat rentan terhadap gangguan eksternal, terutama dalam kondisi krisis global. Meskipun

demikian, sektor pariwisata tidak dapat diabaikan sepenuhnya sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi. Potensi sektor ini masih sangat besar jika dikelola dengan baik, seperti melalui peningkatan kualitas destinasi, promosi yang efektif, dan dukungan infrastruktur. Sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat menjadi kunci untuk mengoptimalkan kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di masa depan.

SIMPULAN

Bahwa sektor pariwisata di Kota Bengkulu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2017-2023. Meskipun sektor pariwisata berpotensi menjadi salah satu pilar pembangunan daerah, hasil regresi sederhana menunjukkan bahwa kontribusinya hanya menjelaskan 69,2% dari variasi pertumbuhan ekonomi, sementara faktor lain yang tidak termasuk dalam model turut berperan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan potensi pariwisata serta mempertimbangkan berbagai faktor lain seperti kebijakan pemerintah, infrastruktur, dan investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L. (2017). Membangun Daya Saing Tenaga Kerja Indonesia Melalui Peningkatan Produktivitas. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(2), 71. <https://doi.org/10.14203/jki.v11i2.205>
- Aminuddin, M. A., & Agussalim Burhanuddin. (2023). Potensi Kekayaan Dan Keberagaman Maritim Di Wilayah Papua Dalam Upaya Mendorong Kesejahteraan Rakyat. *Mandub : Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(4), 157–176. <https://doi.org/10.59059/mandub.v1i4.607>
- Blake, A., Sinclair, M. T., & Soria, J. A. C. (2006). Tourism productivity. Evidence from the United Kingdom. *Annals of Tourism Research*, 33(4), 1099–1120. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2006.06.001>
- Brida, J. G., & Pulina, M. (2010). *A literature review on the tourism-led-growth hypothesis*. 31.
- Chih-chiang Weng, K.-L. wang. (2004). scale and scope economies of international tourist hotels i taiwan. *Tourism Management*, 25(6), 761–769.
- Christiana Aponno. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi DiProvinsi Maluku. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 1–8.
- Husein, Z., & Aisyah, S. (2024). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 982–990. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0_80
- Lee, C. C., & Chang, C. P. (2008). Tourism development and economic growth: A closer look at panels. *Tourism Management*, 29(1), 180–192. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2007.02.013>
- Mudrikah, A., Sartika, D., Yuniarti, R., Ismanto, & Satia, A. B. (2014). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Gdp Indonesia Tahun 2004 - 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 362–371. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Mumu, N. E., Rotinsulu, T. O., & Engka, D. S. M. (2020). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(2), 1–16.
- R.Spurr. (2006). *Tourism satellite accounts* (P. F. L.Dweyer (ed.)). Edward El
- Sakai, M. (2006). *Public Sector Investment in Tourism infrastructure*. Edward Elgar.
- Sari, A. C. P., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Asean Member Countries Pada Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 24–29. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.26>
- Spillane, J. J. (1987). *Pariwisata Indonesia: sejarah dan prospeknya*. kanisius.

- Sukirman, D., & Zulkarnaen, W. (2022). Manajemen Pariwisata Halal Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3(1), 36–47.
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/komitmen/article/view/19559%0Ahttp://journal.uinsgd.ac.id/index.php/komitmen/article/viewFile/19559/7496>
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2), 93–99.
<https://doi.org/10.34013/jk.v1i2.13>
- Wulandari, P. (2023). Ekosistem Perbankan Syariah dalam Mendukung Indonesia Menjadi Trend Setter Industri Halal. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(November), 388.
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Universitas Airlangga*.